

**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT ANTI TUBERCULOSIS PADA TAHAP
(PERENCANAAN, PENGADAAN, PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI)
DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN 2018**



Oleh :

**Riza Naury Hargiyati
22164925A**

**FAKULTAS FASMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2020**

**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT ANTI TUBERCULOSIS PADA TAHAP
(PERENCANAAN, PENGADAAN, PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI)
DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN 2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)
Program Studi S1 Farmasi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

Oleh :

**Riza Naury Hargiyati
22164925A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul :

**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT ANTI TUBERCULOSIS PADA TAHAP
(PERENCANAAN, PENGADAAN, PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI)
DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN 2018**

Oleh :

**Riza Naury Hargiyati
22164925A**

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal: 29 Juni 2020

Mengetahui
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi



Dekan

Prof. Dr. apt. R.A. Oetari., SU., MM., M.Sc.

Pembimbing Utama

apt. Lucia Vita Inandha Dewi., M.Sc.

Pembimbing Pendamping

apt. Nila Darmayanti Lubis., M.Sc.

Penguji:

1. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum., M.Sc.
2. apt. Samuel Budi Harsono., M.Si.
3. apt. Dra. Pudiasuti RSP., MM.
4. apt. Lucia Vita Inandha Dewi., M.Sc.

PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi untuk di capai, yang ada hanya niat yang terlalu rendah untuk melangkah.

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil.

Jangan takut gagal karena orang yang tidak pernah gagal hanyalah orang yang tidak pernah melangkah.

(Buya Hamka)

Dan

Percayalah, kekuatan doa.

(penulis)

Bapak, ibuk dan keluargaku tercinta, terimakasih untuk cinta, kasih sayang, kesabaran dan semuanya yang telah aku terima. Akan kuberikan yang terbaik agar kalian selalu tersenyum dan terharu bahagia karena bangga terhadapku.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademik maupun hukum.

Surakarta, Juni 2020



Riza Naury Hargiyati

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Rabb semesta alam yang tidak pernah berhenti memberikan berjuta nikmat-Nya. Maha suci Alah yang telah memudahkan segala urusan , karena berkat kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“EVALUASI PENGELOLAAN OBAT ANTI TUBERCULOSIS PADA TAHAP (PERENCANAAN, PENGADAAN, PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI) DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2018”** dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar deraat Sarjana pada Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini bukan hanya karena usaha keras dari penulis sendiri, akan tetapi karena adanya doa, bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Taringan. MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. Dr. R.A Oetari, S.U., MM, M.Sc., Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Lucia Vita Inandha Dewi, M.Sc., Apt selaku pembimbing utama selaku pembimbing pendamping yang telah berkenan mengorbankan waktunya guna membimbing, memberi nasehat, dan mengarahkan penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi.
4. Nila Darmayanti Lubis, M.Sc., Apt selaku pembimbing pendamping yang telah berkenan mengorbankan waktunya guna membimbing, memberi nasehat, dan mengarahkan penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta

6. Keluarga saya tercinta, bapak, ibu , kakak dan adik atas segala doa, kasih sayang, semangat, serta segala dukungannya sehingga penulis ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
7. Kepada Ka UPTD Gudang Farmasi Kabupaten Grobogan dan seluruh karyawan yang meluangkan waktu untuk membantu dalam penelitian ini.
8. Bella Anggreani Yusuf yang telah membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat saya Alien Prisma F dan Fiamita Riandani yang selalu ada untuk saya atas segala doa, dukungan dan semangat.
10. Keluarga besar kos Wisma Wima atas segala doa, dukungan dan semangat serta rasa kekeluargaannya.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan S1-Farmasi angkatan 2016 atas segala doa, dukungan, dan semangat.
12. Segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan lebih baik untuk mereka semua.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran dari pembaca sangat berguna untuk perbaikan penelitian dimasa datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang farmasi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tuberculosis	6
1. Definisi Tuberculosis (TB).....	6
2. Etiologi Penyakit Tuberculosis	6
2.1. Cara Penularan.....	6
2.2. Risiko penularan.....	6
2.3. Risiko menjadi sakit TB.....	7
3. Gejala Penyakit Tuberculosis (TB)	7
4. Karakteristik Obat	7
5. Tata Laksana Pengobatan Tuberculosis (TB)	7
5.1 Prinsip Pengobatan.....	7
5.2 Strategi Terapi Pengobatan Tuberculosis (TB).....	8
B. Gudang Farmasi.....	10

1. Definisi Gudang Farmasi.....	10
2. Profil Gudang Farmasi	11
3. Visi Dan Misi Gudang Farmasi.....	12
C. Pengelolaan Obat.....	13
1. Pengelolaan Obat.....	13
2. Seleksi	14
3. Perencanaan.....	15
3.1 Metode morbiditas/epidemiologi.....	16
3.2 Metode konsumsi.....	17
4. Pengadaan.....	18
5. Penyimpanan	19
6. Distribusi	20
D. Indikator Pengelolaan Obat	22
E. Kerangka Konsep Penelitian	25
F. Landasan Teori	25
G. Keterangan Empiris	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Populasi Sampel	29
B. Jenis Data.....	29
C. Subyek Penelitian	30
D. Alat dan Bahan	30
E. Variabel Penelitian	31
F. Definisi Operasional Variabel	31
G. Jalannya Penelitian	33
H. Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Proses Pengelolaan Obat Anti Tuberculosis (OAT)	34
B. Presentase Kesesuaian dengan Indikator.....	35
1. Kesesuaian item Obat Anti Tuberculosis (OAT) yang Tersedia dengan DOEN.....	35
2. Ketepatan Perencanaan.....	37
3. Ketersediaan Obat Anti Tuberculosis (OAT) sesuai dengan kebutuhan.....	38
4. Pengadaan Obat Generik	39
5. Persentase dan Nilai Obat Kedaluwarsa.....	41
6. Persentase dan Nilai Obat Rusak.....	43
7. Ketepatan Distribusi Obat	44
8. Tingkat Ketersediaan Obat	47
9. Rata-Rata Waktu Kekosongan Obat.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Siklus Manajemen Obat	14
2. Kerangka Konsep Penelitian	25
3. Jalannya Penelitian.....	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Dosis Panduan OAT KDT Kategori 1 : 2(HRZE)/ 4(HR)3	8
2. Dosis Panduan OAT Kombipak Kategori 1 : 2(HRZE)/ 4(HR)3	9
3. Dosis Panduan OAT KDT Kategori 2 : 2(HRZE)/ (HRZE)/ 5(HR)3E3	9
4. Dosis Panduan OAT Kombipak Kategori 2 : 2(HRZE)/ (HRZE)/ 5(HR)3E3	9
5. Indikator pengelolaan obat pada tahap perencanaan.....	23
6. Indikator pengelolaan obat pada tahap pengadaan.....	23
7. Indikator pengelolaan obat pada tahap penyimpanan	23
8. Indikator pengelolaan obat pada tahap distribusi.....	24
9. Persentase kesesuaian item Obat Anti Tuberculosis (OAT) yang tersedia dengan DOEN	36
10. Persentase ketepatan perencanaan.....	37
11. Persentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan.....	38
12. Persentase pengadaan obat generik	39
13. Persentase obat kedaluwarsa	41
14. Nilai obat kadaluwarsa	41
15. Persentase obat rusak	43
16. Persentase ketepatan waktu pendistribusi obat	45
17. Lembar pengumpul data ketepatan waktu pendistribusi	45
18. Persentase tingkat ketersediaan obat	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Penelitian	58
2. Lembar pengumpul data kesesuaian item obat antituberculosis yang tersedia dengan DOEN	59
3. Lembar pengumpul data ketepatan perencanaan	60
4. Lembar pengumpul data ketersediaan Obat Anti Tuberculosis (OAT) sesuai kebutuhan	61
5. Lembar pengumpul data pengadaan obat generik.....	62
6. Data Persentase dan Nilai Obat Rusak/Kadaluwarsa.....	63
7. Lembar pengumpul data persentase dan nilai obat rusak	65
8. Lembar pengumpul data ketepatan distribusi	66
9. Lembar pengumpul data tingkat ketersediaan obat.....	68
10. Lembar pengumpul data rata-rata waktu kekosongan obat	69
11. Formulir Laporan Pemakaian Dan Lembar Permintaan Obat.....	70
12. Paket OAT FDC Kategori I.....	71
13. Paket OAT FDC Kategori II	72
14. Paket OAT FDC Kategori Anak	73
15. Foto-foto Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan	74

DAFTAR SINGKATAN

ABC	<i>Always Better Control</i>
APBD	Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
DAK	Dana Alokasi Khusus
DKK	Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota
DOEN	Daftar Obat Esensial Nasional
FDC	<i>Fixed Dose Combination</i>
FEFO	<i>First Expired First Out</i>
FIFO	<i>First In First Out</i>
GFK	Gudang Farmasi Kabupaten/ Kota
JICA	<i>Japan International Cooperation Agency</i>
KONAS	Kebijakan Obat Nasional
LPLPO	Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat
OAT	Obat Anti Tuberculosis
Puskesmas	Pusat Kesehatan Masyarakat
RSUD	Rumah Sakit Umum Daerah
SDM	Sumber Daya Manusia
SIM	Sistem Informasi Manajemen
UPK	Unit Pelayanan Kesehatan
UPOPPKK	Unit Pengelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Kabupaten/ Kota
UPT	Unit Pelaksana Teknis
UPTD	Unit Pelaksana Teknis Daerah
VEN	<i>Vital Esensial Non Esensial</i>
TB	Tuberculosis
WHO	World Health Organization
BTA	Basil Tahan Asam
IFK	Instalasi Farmasi Kabupaten

INTISARI

HARGIYATI RN., 2020, EVALUASI PENGELOLAAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS PADA (PERENCANAAN, PENGADAAN, PENYIMPANAN DAN DISTRIBUSI) DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2018, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Untuk menjamin ketersediaan, kesinambungan OAT dan mengatasi kejadian OAT stagnant, rusak dan kadaluwarsa diperlukan pengelolaan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran proses pengelolaan obat serta mengetahui kesesuaian nilai persentase indikator pada setiap tahap pengelolaan obat sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan RI.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan secara retrospektif di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan yang berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan penelusuran dokumen-dokumen tahun 2018. Data yang diambil kemudian dianalisis menurut indikator dari Kementerian Kesehatan RI.

Hasil evaluasi pengelolaan obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan adalah kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN sebesar 100%; ketepatan perencanaan obat sebesar 178%; ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan sebesar 100%; pengadaan obat generik sebesar 100%; persentase obat kadaluwarsa sebesar 1%; persentase obat rusak sebesar 0 %; ketepatan waktu pendistribusi obat sebesar 96,67%; tingkat ketersediaan obat sebesar 100%; rata-rata waktu kekosongan obat sebesar 0%.

Kata Kunci: Pengelolaan Obat, Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, Indikator pengelolaan obat.

ABSTRACT

HARGIYATI RN., 2020, ANAL TUBERCULOSIS DRUG MANAGEMENT EVALUATION IN (PLANNING, PROCUREMENT, STORAGE AND DISTRIBUTION) IN THE HEALTH OF GROBOGAN DISTRICT, 2018, SKRIPSI, FACULTY OF PHARMACEUTICAL, SURAKARTA.

To ensure availability, continuity of OAT and overcome stagnant, damaged and expired OAT events requires proper management. The purpose of this study was to determine the description of the drug management process and determine the suitability of the indicator percentage values at each stage of drug management in accordance with the standards of the Indonesian Ministry of Health.

This research is a non-experimental research with descriptive research design. Data were collected retrospectively at the Grobogan District Pharmacy Health Installation in the form of secondary data. Secondary data were obtained by searching documents in 2018. Data collected were then analyzed according to indicators from the Indonesian Ministry of Health.

The results of the evaluation of drug management in the Grobogan District Health Office are the suitability of available drug items with a DOEN of 100%; accuracy of drug planning by 178%; availability of drugs according to the needs of 100%; procurement of generic drugs by 100%; the percentage of expired drugs by 1%; percentage of drugs damaged by 0%; the timeliness of drug distribution is 96.67%; availability of drugs by 100%; the average time for a vacancy is 0%.

Keywords: Drug Management, Grobogan District Health Office, Drug management indicators.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuberculosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan utama diberbagai negara di dunia dan setiap tahun tercatat 2-3 juta penduduk dunia meninggal akibat TB. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 memperkirakan terdapat hampir 9 juta kasus Tuberculosis (TB) baru dan terjadi 1,4 juta kematian akibat penyakit TB. Indonesia menempati urutan ke 4 dari 22 negara dengan beban TB terbesar di dunia (WHO, 2011)

Pada panduan Pengelolaan Logistik (OAT) tertuliskan “*Not OAT, Not Program*”, hal ini menggambarkan bahwa ketersediaan OAT menjadi faktor utama dalam meningkatkan keberhasilan program pengendalian TB (Depkes RI, 2010). OAT sendiri merupakan salah satu obat program pengadaannya dilakukan oleh pemerintah pusat, yang kemudian akan didistribusikan ke tingkat provinsi dan daerah. Sehingga untuk menjamin ketersediaan OAT, pada pelaksanaannya logistiknya, diperlukan pengelolaan yang tepat, tergantung pada perencanaan kebutuhan yang dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota (Depkes RI, 2010).

Untuk menjamin ketersediaan, kesinambungan OAT dan mengatasi kejadian OAT stagnant, rusak dan kadaluwarsa diperlukan pengelolaan yang tepat. Permasalahan dalam proses pengelolaan OAT seperti penyimpanan dan distribusi dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas obat dan ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan Obat Anti Tuberculosis (OAT) yang akan di distribukan kepada pasien dan meningkatkan tingkat keparahan penyakit akibat resistensi obat (Bagiada & Primasari, 2010).

Pengelolaan obat merupakan siklus kegiatan, dimulai dari pemilihan, perencanaan, penerimaan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan obat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan secara efektif. Pengelolaan obat yang efektif terletak pada kebijakan dan kerangka hukum yang membangun dan

mendukung komitmen publik untuk pasokan obat esensial dan dipengaruhi isu-isu ekonomi. Panduan ini memberikan konsep dan pendekatan yang dapat menghasilkan perbaikan kesehatan terukur melalui akses yang lebih besar dan penggunaan obat rasional (Embrey, 2012).

Menurut *Managemen Science for Health* (2011) masalah yang sering dihadapi dalam pengelolaan obat di Instalasi Farmasi seperti aspek perencanaan dan pengadaan obat terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan obat tahunan dan pembelian, fluktuasi pemakaian obat-obat dan kebijakan pemerintah yang mengalami perubahan, hal ini mengakibatkan besarnya biaya yang diserap untuk pengadaan obat. Selain itu pengelolaan obat yang tidak efisien menyebabkan tingkat ketersediaan obat yang tidak efisien menyebabkan tingkat ketersediaan obat menjadi berkurang, terjadi kekosongan obat yang menumpuk akibat tidak sesuai perencanaan obat, serta banyaknya obat yang kadaluwarsa/ rusak akibat sistem distribusi yang kurang baik, sehingga hal ini akan berdampak kepada inefisiensi penggunaan anggaran/ biaya obat.

Menurut Depkes RI (2002) Peraturan dan pedoman tentang tata cara pengelolaan obat di Kabupaten/ Kota yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1426/SK/XI/2002. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan bagi seluruh upaya dan kegiatan di bidang obat antara lain penyampaian konsep Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan obat Generik serta peningkatan pengelolaan obat dimulai dari pusat sampai ke kabupaten/ kota. Konsep DOEN dan Obat Generik bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan ketepatan serta kerasionalan penggunaan obat, sedangkan peningkatan pelayanan obat dilakukan dengan membangun Gudang Farmasi Kabupaten di setiap Kabupaten/ Kota.

Menurut Kemenkes RI & JICA 2010) Pengadaan obat pada pelayanan kesehatan sector pemerintah saat ini dibiayai berbagai sumber anggaran, seperti Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tingkat I, II, APBN dan sumber-sumber lainnya. Pelaksanaan pengelolaan biaya pengadaan obat tersebut dilaksanakan oleh instalasi pelayanan kesehatan baik di tingkat Nasional, Provinsi maupun Kabupaten/ Kota. Kenyataannya belum dapat memenuhi kebutuhan obat

di unit-unit pelayanan kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai masalah pada aspek manajemen obat. Untuk manajemen obat yang baik pada tingkat unit pelayanan kesehatan harus terus ditingkatkan agar dapat berdaya guna dan berhasil guna bagi peningkatan upaya kesehatan.

Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan adalah Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan yang mengelola obat mempunyai wilayah kerja pada 30 puskesmas. Menurut Peraturan Pemerintah Kabupaten Grobogan UPTD Gudang Farmasi adalah Unit Pelaksana Teknis yang mengelola obat yang dipimpin oleh seorang Kepala Gudang Farmasi dan melaksanakan kegiatan pengelolaan obat serta bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (Pemkot Kab Grobogan, 2015).

Menilik penelitian sebelumnya yang berdasarkan fakta terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan obat, antara lain :

1. Anjarwati (2010) dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Pengelolaan Obat Pada Puskesmas Dengan Standar Pengelolaan Obat yang Ada di Kabupaten Boyolali Tahun 2009” menunjukkan bahwa belum adanya kesesuaian antara data pengelolaan obat dengan standar pengelolaan obat yang dipakai di Kota Karangasem. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perencanaan obat adalah tidak menyiapkan standar harga tiap jenis obat, tidak melakukan komplikasi data pemakaian dari LPLPO. Penyimpanan obat diantaranya obat yang disimpan pada lantai tidak diletakan di atas palet, tumpukan dus tidak sesuai petunjuk, sera, vaskin, suppositoria tidak di simpan dalam almari pendingin, tidak ada gudang obat, tidak ada lemari khusus narkotika, obat tidak disusun secara alfabetis.
2. Djatmiko *et al.* (2009) dengan judul “Evaluasi Sistem Pengelolaan Obat di Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2007” menunjukkan hasil tingkat ketersediaan obat dengan tingkat kecukupan aman sebesar 89, 77%, presentase rata-rata waktu kekosongan obat selama satu tahun sekitar 2,46% dan presentase penyimpanan jumlah obat yang di distribusikan rata-rata sebesar 8,34%.

3. Putranti (2016) dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Obat pada Tahap Perencanaan dan Pengadaan di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2015” juga menyebutkan bahwa presentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta sebesar 60,22%. Hal ini disebabkan karena belum semua obat masuk dalam daftar DOEN. Akan tetapi masuk dalam Formularium Nasional dan Formularium Obat Puskesmas. Sehingga presentase kesesuaian obat yang tersedia termasuk DOEN kurang dari 100%.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari ketiga penelitian yang telah dilakukan pada tiga daerah Boyolali, Semarang dan Surakarta belum memenuhi standar yang sesuai dengan indikator dari Kemenkes RI. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di UPTD Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan yang sebelumnya belum pernah ada yang meneliti atau melakukan penelitian untuk mengatasi kejadian stagnant, obat rusak dan kadaluwarsa dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Obat Anti Tuberculosis Di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan Tahun 2018”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran proses pengelolaan obat Anti Tuberculosis di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan Tahun 2018?
2. Berapa persentase kesesuaian pengelolaan obat Anti Tuberculosis pada tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi yang ada di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan pada Tahun 2018 menurut Standar Kemenkes 2010?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran proses pengelolaan obat Anti Tuberculosis di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan kabupaten Grobogan Tahun 2018?

2. Persentase indikator pengelolaan obat Anti Tuberculosis pada tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi yang sudah sesuai dengan standar Kemenkes RI.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan di kemudian hari untuk memperbaiki pengelolaan obat Obat Anti Tuberculosis guna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian mengenai pengelolaan obat.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka pengelolaan obat kepada masyarakat lebih terpenuhi dengan baik.